



PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI ANGGOTA LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)

Ilham Nurdiyansyah¹, Afrizal Aziz²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

Ilhamnurdiyansyah0@gmail.com¹, arizal21@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *return* saham. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap *return* saham sebesar 61,4 % sebagaimana ditunjukkan dengan besarnya adjusted R Square sebesar 0.614 sedangkan sisanya sebesar 39,6 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Return* Saham

Abstract

This study aims to identify the effect of inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate on stock returns in banking companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. The population in this study was 45 companies listed on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 5 companies was obtained. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study show that partially inflation does not affect stock returns, interest rates have a negative effect on stock returns and the rupiah exchange rate has a negative effect on stock returns. The results of this study simultaneously show that inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate affect stock returns. The predictive ability of these three variables to stock returns of 61.4% as indicated by the amount of adjusted R Square of 0.614 while the remaining 39.6% was influenced by other factors that were not included in the research model.

Keywords: Service Quality, Product Quality, Satisfaction, Customer Loyalty.

(* Corresponding Author : Ilham Nurdiyansyah¹, ilhamnurdiyansyah0@gmail.com¹, 082218818008

INTRODUCTION

Perkembangan dunia pasar modal era sekarang telah mengalami kemajuan yang sangat signifikan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI dan dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat sehingga informasi cepat sekali diserap oleh masyarakat. Pasar modal menurut Syafril (2020:291) adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam usaha memperoleh modal. Menurut UU No. 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pada hakikatnya pasar modal adalah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana, tempat penawaran atau penjualan dana ini dilaksanakan dalam suatu lembaga resmi yang disebut bursa efek, di negara Indonesia pasar modal dikelola oleh suatu lembaga yang bernama Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*). Produk dari pasar modal sendiri ada beberapa macam, diantaranya saham, obligasi, reksadana dll.

Menurut Elliyan (2020:50) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada bulan maret 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mencatat sebanyak 786 perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik (*go public*) dan siap untuk dinilai oleh masyarakat secara terbuka (sumber : www.idx.co.id).

Banyaknya saham yang terdaftar dalam bursa sering membuat investor kebingungan dalam memilih saham yang baik untuk dimasukkan kedalam portofolionya. Oleh sebab itu, Bursa Efek Indonesia meluncurkan beberapa indeks yang bisa menjadi pilihan para investor dalam membeli saham, sampai saat ini BEI memiliki 40 indeks saham diantaranya : IHSG, IDX80, LQ45, IDX BUMN20, ISSI, JII, KOMPAS100 dll. Indeks LQ45 merupakan indeks yang berisi saham-saham dari berbagai perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, memiliki kapitalisasi pasar besar, kondisi keuangan perusahaan baik, serta kondisi fundamental yang juga baik. Anggota indeks LQ 45 selalu mengalami perubahan sesuai likuiditas yang di capai oleh perusahaan. Indeks LQ 45 diisi oleh perusahaan dari berbagai sektor yang di seleksi menurut kriteria yang ditetapkan BEI, mulai dari perusahaan manufaktur, *property* dan *real estate*, konstruksi, perbankan dll.

Perusahaan perbankan sendiri secara konsisten dari tahun 2016 sampai tahun 2020 selalu menempati bagian dari LQ 45 seperti Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), dan Bank Mandiri Tbk (BMRI) (sumber: www.idx.co.id). Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi sebagai perantara antara pemilik modal dan pihak yang memerlukan modal. Hampir seluruh segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro.

Meskipun saham perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ 45 memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan saham-saham perusahaan lain. Saham perbankan yang terdaftar di LQ 45 tidak lepas dari naik turunnya *return*. Menurut Fahmi (2015:166), *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dengan adanya peluang *return* yang tinggi membuat investor tertarik untuk membeli saham dari emiten tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian dari dana yang diinvestasikan maka seorang investor perlu menganalisa seberapa besar *return* yang didapatkan.

Disamping itu juga, terdapat dua faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, yang meliputi: bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi Internasional dan faktor non makro ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, kasus lingkungan hidup dan demonstrasi masa. Faktor-faktor ekonomi makro secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di beberapa negara. (Tandelilin 2017 : 346) mengungkapkan beberapa faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap investasi di suatu negara, sebagai : tingkat PDB, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang.

Inflasi menurut Moorcy dkk (2021:4) merupakan kondisi dimana harga barang-barang umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan, maka biaya hidup atau pengeluaranpun akan semakin meningkat. Perubahan tingkat inflasi yang diharapkan dapat mempengaruhi pengembalian investasi dan resiko kredit. Akibatnya biaya ekuitas akan meningkat, yang akan menyebabkan beberapa investasi proyek tidak menguntungkan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dapat mempengaruhi saham.

Setelah memahami tentang inflasi, sebagai investor yang akan berinvestasi melalui pembelian saham harus mengetahui tingkat suku bunga yang dimiliki suatu negara terutama di Indonesia. Suku bunga atau yang dikenal dengan nama *BI rate* merupakan imbal hasil sampai jatuh tempo, imbal hasil jatuh tempo adalah apa yang para ekonom maksud ketika menggunakan istilah suku bunga (Mishkin 2017:71). Peranan Bank Indonesia mengenai peraturan *BI rate* akan diumumkan kepada publik oleh Bank Indonesia melalui Dewan Bank Indonesia dalam rapat bulanan yang dilakukan oleh Dewan Gubernur (www.bi.go.id). Pada awalnya Bank Indonesia menggunakan suku bunga acuan yang disebut *BI rate* namun pada pertengahan tahun 2016 yaitu bulan Agustus Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day repo rate*, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. (sumber : www.bi.go.id) Faktor lain yang mempengaruhi terhadap *return* saham adalah nilai tukar. Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil dari interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Naik turunnya nilai tukar suatu mata uang juga dapat mempengaruhi nilai pasar dan kegiatan pasar modal. Peranan Bank Sentral biasanya adalah menetapkan peraturan dan nilai tukar mata uang yang bertujuan untuk membuat kondisi ekonomi semakin stabil.

Bagi investor melemahnya nilai tukar mata rupiah mengindikasikan bahwa faktor fundamental Indonesia sedang melemah. Hal tersebut menyebabkan para investor beranggapan bahwa berinvestasi dalam bentuk saham memiliki resiko yang cukup tinggi. Investor yang termasuk *risk-averse* tentunya akan memilih menghindari risiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual saham hingga perekonomian dirasa sudah membaik. Aksi jual yang dilakukan investor akan mendorong penurunan harga saham di bursa efek. Harga saham yang menurun akan mengakibatkan *return* saham mengalami penurunan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia)”.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif (penelitian hubungan), dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder yang pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). menurut Sugiyono (2020:65) metode penelitian Asosiatif yaitu menanyakan hubungan dua variabel atau lebih.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa website-website seperti: www.idx.co.id, <https://finance.yahoo.com>, www.bi.go.id dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil penelitian secara terperinci penulis sampaikan dibawah ini meliputi analisis statistik

Oo

deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, selain itu hasil analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	25	2,04	3,81	3,1220	0,61662
Suku Bunga	25	4,25	6,00	5,1080	0,66217
Nilai Tukar Rupiah	25	13307,00	14572,00	13931,2000	509,35965
Return Saham	25	-29,00	105,00	13,7200	32,41851
Valid N (listwise)	25				

Analisis Statistik Deskriptif

1. Inflasi

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai tertinggi inflasi sebesar 3,81. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan adalah sebesar 3,81%, sedangkan nilai terendah inflasi pada penelitian tersebut adalah 2,04, artinya tingkat inflasi terendah pada periode penelitian tersebut adalah sebesar 2,04%. Nilai rata-rata sebesar 3,12 menunjukkan bahwa selama periode penelitian terjadi rata-rata inflasi sebesar 3,12%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,6 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran inflasi adalah sebesar 0,61 dari 25 sampel yang diuji.

2. Suku Bunga

Berdasarkan pada tabel tersebut, menunjukkan suku bunga memiliki nilai maksimum sebesar 6,00. Nilai maksimum sebesar 6 artinya besarnya suku bunga tertinggi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada periode penelitian ini adalah sebesar 6%. Nilai minimum 4,25 artinya besarnya suku bunga terendah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 4,25%. Suku bunga memiliki nilai rata-rata 5,1, artinya dari 25 observasi pada 5 perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 5,1%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,66 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel suku bunga adalah sebesar 0,66.

3. Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai tukar rupiah selama periode penelitian memiliki nilai minimum 13.307, artinya besarnya nilai tukar rupiah yang terendah adalah sebesar Rp. 13.307 dan kemudian besarnya nilai tukar rupiah yang tertinggi adalah sebesar Rp. 14.572. Besarnya rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sebesar 13.931, artinya bahwa selama periode penelitian nilai dari mata uang dolar AS yang ditranslasikan dengan mata uang rupiah rata-ratanya adalah sebesar Rp. 13.971. Sedangkan standar deviasi sebesar 509,34 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel nilai tukar rupiah adalah sebesar 509,34.

4. Return Saham

Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan *return* saham memiliki nilai maksimum sebesar 105, artinya kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aktivasnya agar menghasilkan keuntungan tertinggi bagi perusahaan adalah sebesar 105%. Nilai minimum -0,29 artinya investor mempunyai pengembalian terendah sebesar -0,29%. Nilai rata-rata *return* saham sebesar 13,7 artinya dari 25 observasi pada 5 perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, rata-rata nilai *return* perusahaan adalah sebesar 13,7%. Standar deviasi *return* saham sebesar 0,324 atau sebesar yang melebihi rata-rata *return* saham. Dengan besarnya simpangan data menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel *return* saham selama periode pengamatan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

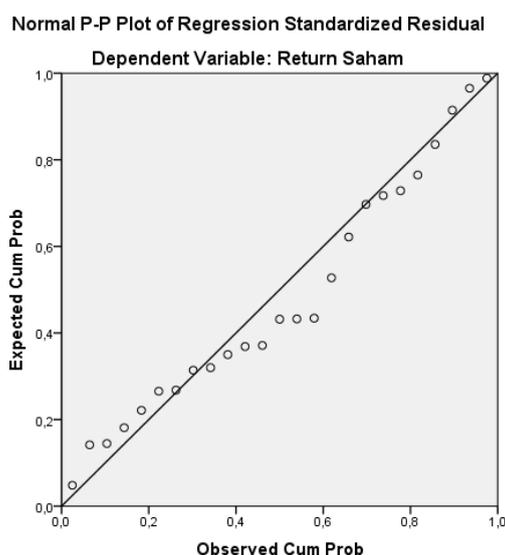
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Metode untuk mengetahui normalitas salah satunya adalah dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	18,83474828
Most Extreme Differences	Absolute	0,170
	Positive	0,170
	Negative	-0,086
Kolmogorov-Smirnov Z		0,852
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,462

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada tabel terlihat bahwa nilai *Asym.Sig* sebesar 0,462 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga dengan melihat *normal probability plot*, hasilnya seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Normal Probability Plot

Pada grafik normal probability plot diatas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Oo

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan uji multikolinearitas VIF. Jika nilai *tolerance* maupun nilai VIF mendekati atau berada disekitar angka satu, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika *tolerance* > 0,1 atau VIF <10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	554,345	276,080		2,008	0,058		
1 Inflasi	20,346	13,948	0,387	1,459	0,159	0,228	4,379
Suku Bunga	-22,724	6,955	-0,464	-3,267	0,004	0,796	1,255
Nilai Tukar Rupiah	-0,035	0,017	-0,550	-2,088	0,049	0,231	4,323

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*, yaitu dengan melihat nilai signifikan diatas 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36,625	116,581		0,314	0,756
1 Inflasi	7,505	5,890	0,496	1,274	0,217
Suku Bunga	-5,499	2,937	-0,390	-1,873	0,075
Nilai Tukar Rupiah	-0,001	0,007	-0,077	-0,200	0,843

a. Dependent Variable: ABS_Res

Dari tabel diatas menunjukkan dengan jelas bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai Absolut (AbRes). Hal ini terlihat dari nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Oo

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,814 ^a	0,662	0,614	20,13519	1,992

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,992. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson d Statistic* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n=25) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,1228 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,654.

Hipotesis diterima atau tidak terdapat autokorelasi ketika $dU < d < 4-dU$, dari hasil diatas menunjukkan bahwa $dU (1,654) < d (1,992) < 4-dU (2,346)$, dengan ini disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi antara variabel independen, inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap variabel dependen *return* saham, serta mengetahui besar pengaruhnya. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	554,345	276,080		2,008	0,058
1 Inflasi	20,346	13,948	0,387	1,459	0,159
Suku Bunga	-22,724	6,955	-0,464	-3,267	0,004
Nilai Tukar Rupiah	-0,035	0,017	-0,550	-2,088	0,049

a. Dependent Variable: Return Saham

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$\text{Return Saham} = 554,345 + 20,346\text{Inflasi} - 22,724\text{Suku Bunga} - 0,035\text{Nilai Tukar} + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai α sebesar 554,345
 Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah nilainya 0, maka *return* saham akan mempunyai nilai sebesar 554,345.
- Nilai β_1 sebesar 20,346
 Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 20,346 artinya apabila inflasi mengalami kenaikan satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 20,346 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Oo

- c. Nilai β_2 sebesar -22,724
Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar -22,724 artinya apabila suku bunga mengalami kenaikan satu satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -22,724 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- d. Nilai β_3 sebesar -0,035
Koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah sebesar -0,035 artinya apabila nilai tukar rupiah mengalami kenaikan satu satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,035 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk menguji regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel uji F sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16709,094	3	5569,698	13,738	,000 ^b
Residual	8513,946	21	405,426		
Total	25223,040	24			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,738 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan dengan jumlah unit analisis ($n=25$), jumlah variabel independen ($k=3$), taraf signifikansi 5%, maka diperoleh:

$$F_{tabel} = F(k; n-k) = F(3; 22) = 3,05$$

Maka demikian diperoleh nilai $F_{hitung} = 13,738 > F_{tabel} = 3,05$ dan nilai sig = 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, artinya secara simultan variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Koefisien Determinasi

Setelah variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya bisa dilihat pada tabel hasil uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi (*adjusted R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 (nol) dan 1 (satu). *Adjusted R Square* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	0,662	0,614	20,13519

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji Adjusted R Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,614 atau sebesar 61,4%. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh

Oo

inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah sebesar 61,4%, sedangkan sisanya 39,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	554,345	276,080		2,008	0,058
Inflasi	20,346	13,948	0,387	1,459	0,159
1 Suku Bunga	-22,724	6,955	-0,464	-3,267	0,004
Nilai Tukar Rupiah	-0,035	0,017	-0,550	-2,088	0,049

a. Dependent Variable: Return Saham

- a. Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*
 H1 menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Unstandardized beta Coefficients sebesar 20,346 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,159 > 0,05$ maka H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Tidak berpengaruhnya variabel inflasi terhadap *return* saham dapat mengartikan bahwa kondisi perubahan inflasi tidak akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, inflasi yang tinggi mengakibatkan penurunan daya belikonsumen. Disamping itu inflasi yang terlalu tinggi juga dapat mengakibatkan penurunan pendapatan riil investor dari investasinya. Inflasi yang terjadi selama periode penelitian berada pada level dibawah 10%, jika dilihat dari sudut pandang investor dinilai wajar dan stabil, serta bukan merupakan faktor penentu atau penjelas perubahan *return* saham, masih banyak faktor makro ekonomi lainnya seperti keadaan ekonomi global, pertumbuhan GDP yang dapat mempengaruhi *return* saham. Oleh sebab itu investor sebaiknya lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba yang tinggi agar menghasilkan *return* yang tinggi bagi para investor. Investor juga yakin bahwa perusahaan memiliki strategi khusus dalam menghadapi inflasi di Indonesia, sehingga besar kecilnya inflasi tidak memengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.
- b. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return Saham*
 H2 menyatakan Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari nilai Unstandardized beta Coefficients sebesar -22,724 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Tingkat suku bunga dipandang memiliki dampak langsung terhadap kondisi perekonomian. Berbagai keputusan yang berkenaan dengan konsumsi, tabungan dan investasi terkait erat dengan kondisi tingkat suku bunga. Tingkat kenaikan suku bunga yang diatur oleh pemerintah akan memberikan dampak yang terhadap pergerakan *return* saham. Ketika suku bunga naik maka akan membuat *return* saham mengalami penurunan. Faktor suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena investor dapat mengharapkan hasil investasi yang lebih

Oo

besar. Hal itu membuat investor akan beralih memindahkan instrumen investasinya ke yang lain selain saham, karena dianggap akan menghasilkan *return* yang lebih.

c. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham

H3 menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized beta Coefficient* sebesar - 0,035 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,049 maka H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Nilai tukar suatu Negara menggambarkan kondisi mengenai permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri itu sendiri maupun mata uang asing atau dollar. Semakin kuat nilai kurs rupiah itu sama saja menggambarkan bahwa semakin bagus pula kinerja pasar uang, sehingga banyak investor asing yang berinvestasi terhadap rupiah pada perusahaan atau pasar uang Indonesia. Jika nilai tukar mengalami fluktuasi maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor. Menguatnya nilai tukar akan sangat pengaruh dalam investasi dan juga harga saham di pasar modal. Nilai tukar mata uang akan berpengaruh terhadap harga saham, karena terdapatnya suatu pola yang kuat dapat mempengaruhi kedua variabel tersebut.

CONCLUSION

Sesuai dengan uraian uraian di atas serta hasil analisis dan intepretasi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini diartikan bahwa perubahan nilai inflasi yang terjadi tidak memberikan pengaruh negatif terhadap *return* saham.
2. Secara parsial suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin tinggi nilai suku bunga maka akan semakin rendah *return* saham. Tingkat suku bunga dipandang memiliki dampak langsung terhadap kondisi perekonomian.
3. Secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Maka semakin tinggi nilai tukar rupiah, maka akan membuat *return* saham menurun.
4. Secara simultan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai signifikansi diperoleh lebih kecil dari taraf yang telah ditentukan yaitu (0,05).

REFERENCES

- Adnyana, P.W.P., K.R. Suwena., I.N. Sujana., (2017) Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Dan Kurs Valuta Asing Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Peiode 2012-2016. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. ISSN : 2599-1418. Volume 9. No.02, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Brigham, E.F., & Joel F.H.. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. (Alih bahasa Ali, A.Y). Jakarta: Salemba Empat. ISBN : 978-979-061-797-1
- Elliyana, E. (2020). Lembaga Keuangan Dan Pasar Modal. Cetakan Pertama. Malang: Penerbit Ahlimedia Press. ISBN : 978-623-674-939-5
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Invetasi. Cetakan Pertama. Bandung:Penerbit Alfabeta. ISBN : 978-602-289-182-6
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit – Undip. ISBN : 979-704-015-1
- Hartono, J. (2020). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Cetakan Ke 3. Yogyakarta: BPFE. ISBN :

Oo

978-602-392-850-7

- Hidayat, L. R., D. Setyadi., M. Azis. (2017) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah serta jumlah uang beredar terhadap *return* saham. Jurnal Forum Ekonomi. ISSN : 1411-1713. Volume 19. No. 02, Universitas Mulawarman.
- Kasmir. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. ISBN : 978-602-1186-37-4
- Mishkin, F.S. (2017). Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan (Alih bahasa Hutagalung, B.N). Jakarta : Salemba Empat. ISBN : 978-979-061-752-0
- Moorcy, N. H., M. Alwi., & T. Yusuf (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal GeoEkonomi. ISSN : 2086-1117. Volume 12. No.01, Program Studi Manajemen. Universitas Balikpapan.
- Naf'an. (2014). Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syari'ah. Yogyakarta:Graha Ilmu. ISBN : 978-602-262-200-0
- Nugroho, G.A., & Sri, H. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen. ISSN : 1978-6573. Volume 14. No. 1 Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- Prawoto. (2019). Pengantar Ekonomi Makro. Cetakan Pertama. Depok: Rajawali Pers. ISBN : 978-623-231-118-3
- Rosyidi, S. (2019). Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Cetakan ke 13. Depok: Rajawali Pers. ISBN : 978-602-425-068-3
- Sugiyono. (2020) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan Kedua. Bandung: Penerbit Alfabeta. ISBN : 978-602-289-533-6
- Sukirno, S. (2016). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : Penerbit Raja Grafinod persada. ISBN : 979-421-412-4
- Syafril. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Modern Lainnya. Cetakan Pertama. Jakarta:Kencana. ISBN : 978-623-218-467-1
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Cetakan Pertama Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius. ISBN : 978-979-21-2478-1
- UU No. 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
<https://finance.yahoo.com>
www.bi.go.id
www.idx.co.id
www.id.tradingviews.com